

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Raudlatul Athfal (RA). *Raudhatul Athfal* merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, *Raudhatul Athfal* dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal selanjutnya. Salah satu tujuan dari pendidikan *Raudhatul Athfal* adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>1</sup> Jadi program pendidikan Raudhatul Athfal jauh lebih kompleks dan unggul, karena disamping membantu anak untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya, juga dapat menstimulasi dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaannya sehingga kelak bukan hanya menjadi anak yang berilmu dan berwawasan luas saja, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan sikap yang baik. Dan juga dapat menyelesaikan persoalan hidup dengan cara-cara yang sesuai dengan norma agama.

---

<sup>1</sup> Muhammedi, "Peran Raudhatul Athfal (Ra) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter", Raudhah: Vol. V, No. 1: Januari – Juni 2017, ISSN: 2338 – 2163

Pengembangan bahasa menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan RA, sehingga bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada kepada orang lain, baik secara lisan atau secara tertulis. Maka dari itu, dalam perkembangan bahasanya anak usia 4-5 tahun sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata, mulai mendefinisikan kata, dapat mendeskripsikan membuat sesuatu seperti menggambar, mewarnai, dan menempel dapat menjawab pertanyaan dengan kata mengapa, apa dan siapa. Namun tidak menutup kemungkinan akan ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, tidak mampu memahami bahasa lisan, tidak mampu mengutarakan isi hati dengan kata atau kalimat, berbicara tidak jelas, dan sebagainya. Banyak anak yang mempunyai permasalahan dalam berbahasa salah satunya adalah keterlambatan dalam berbicara, sehingga mereka belum mampu melakukan komunikasi yang sempurna dalam kehidupannya.

Keterlambatan berbicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari semakin tampak semakin meningkat pesat. Terlebih lagi ketika gangguan terlambat bicara ini menimbulkan dampak lain bagi anak dalam mengembangkan keterampilan sosialnya dan ketika membangun hubungan sosial dengan orang lain. Sehingga perlu menjadi perhatian serius bagi kita semua. Semakin dini kita mendeteksi kelainan atau gangguan terlambat bicara (*Speech Delay*) tersebut maka semakin cepat pula stimulasi dan intervensi dapat dilakukan pada anak tersebut.<sup>2</sup> Jadi,

---

<sup>2</sup> Adzkia Aulia, dkk, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK AlKautsar”, Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur’an, Vol 1 No 1 2022, Hal-49.

keterlambatan berbicara akan menimbulkan terlambatnya perkembangan keterampilan yang akan mempengaruhi dikehidupan sosialnya.

Gangguan bicara dan bahasa sendiri, bukanlah suatu diagnosis. Ia merupakan suatu gejala yang ditampilkan dari suatu diagnosis tertentu. Gangguan ini dapat bersifat primer dan juga dapat bersifat sekunder. Bersifat primer karena gangguan bicara dan bahasa itu disebabkan oleh masalah perkembangannya sendiri, yaitu murni karena gangguan perkembangan bicara dan bahasa. Sedang bersifat sekunder karena gangguan bicara dan bahasa itu disebabkan oleh masalah-masalah lain yang menyebabkan fungsi berbicara dan berbahasanya menjadi terganggu, misalnya gangguan pendengaran, *dyspraxia* yaitu gangguan motorik sekitar mulut dan pernapasan yang akhirnya menyebabkan gangguan bicara dan bahasa, ataupun karena anak mengalami gangguan perkembangan intelegensi.<sup>3</sup> Oleh karena itu gangguan bicara dan bahasa sendiri patut menjadi perhatian serius karena menyangkut aspek yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu komunikasi. Gangguan bicara harus di stimulasi sejak dini, agar tidak terlambat dalam penanganannya.

Peran guru secara umum adalah sebagai pendidik yang bertugas mendidik, melatih dan mengajar. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang dipelajari hendaknya dapat menjadi motivasi siswanya dalam belajar mengajar.

Peran pendidik di RA sangat penting dalam memiliki penanganan yang tepat untuk mendidik anak *Speech Delay* di sekolah, mulai dari

---

<sup>3</sup> Galuh Arsita Sari, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Di Kelompok Bermain (Kb) Ceria Timoho Yogyakarta*” 2019, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memperhatikan strategi belajar anak *Speech Delay* di kelas dan di luar kelas, serta lingkungan yang baik dan mendukung bagi tumbuh kembang anak *Speech Delay*. Salah satu tujuan dari pentingnya pendidik dalam memberikan penanganan yang tepat bagi anak *Speech Delay* adalah anak *Speech Delay* dapat mengontrol emosinya sejak dini hingga beranjak dewasa nanti dan kita juga dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan anak menjadi lambat berbicara *Speech Delay*.

Keterlambatan kemampuan bicara anak dapat dilihat dari munculnya beberapa ciri-ciri khusus seperti tidak merespon terhadap suara, adanya kemunduran dalam perkembangan, tidak memiliki ketertarikan berkomunikasi, kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan, mengeluarkan kata-kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak-anak pada umumnya, berbicara lebih lambat daripada anak seumurannya, perkataannya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri, dan kesulitan berteman, bersosialisasi dan mengikuti permainan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di RA Al-Ijtimaiah Kota Cilegon terlihat bahwa ada dua anak berusia 5-6 tahun yang mengalami *Speech Delay*, dimana anak tersebut selama proses belajar mengajar pembelajaran berlangsung di kelas yang berbeda, peneliti melihat anak tidak bisa diam seperti anak normal lainnya, ketika guru berbicara dan menjelaskan tema apa hari ini, anak ini senang bermain sendirian, dan ketika ada temannya yang mendatangi untuk bermain bersama, anak tersebut menjadi marah karena merasa diganggu, dan ketika guru sedang mengajar anak tersebut tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, sehingga membuat fokus anak lain terganggu pada saat belajar sehingga guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan mempunyai jiwa yang sabar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru RA Al-Ijtimaiyah, ternyata pada tahun sebelumnya terdapat kasus anak yang mengalami keterlambatan bicara atau *Speech Delay*. Peran guru sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam mengatasi *Speech Delay*. Seperti kasus nya ketika si anak berada dikelas sebelumnya, anak tidak mendapatkan perkembangan banyak. Dan ketika anak sudah naik kelas atau pindah kelas si anak mengalami perubahan yang sangat baik. Pada kasus tersebut guru di RA Al-Ijtimaiyah berhasil mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*). Sehingga membuat peneliti tertarik dalam kasus tersebut.

Dengan melihat latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA PADA ANAK YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) DI RA AL-IJTIMAIYAH KOTA CILEGON**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam mengatasi anak yang mengalami keterlambatan bicara di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon?
2. Metode apa yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon?

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi hambatan dalam rangka mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon.
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan guru untuk mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon.
3. Menganalisis solusi yang dilakukan guru untuk menghadapi hambatan dalam rangka mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara di RA AL-Ijtimaiyah Kota Cilegon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca khususnya mengenai peran guru dalam mengatasi pada anak yang mengalami perlambatan bicara di RA AL - Ijtimaiyah Kota Cilegon, penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan atau sumber informasi bagi para peneliti - peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis. Serta menambah pengetahuan kepada peneliti dan bagi pengembang keilmuan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia

Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maupun lingkungan akademis lain dan masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Peraktis

Hasil penelitian ini mudah- mudahan bisa menjadi bahan masukan dan menambah pengetahuan para guru mengenai peran guru dalam mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) di RA Al-Ijtimaiyah.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Cahyaningsih, yang berjudul “Metode Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*) di Kampung Sukapura Kecamatan Cilincing Jakarta Utara”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021. Dari hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara (*Speech Delay*) yang terjadi pada subjek dalam kasus ini. 7 faktor tersebut adalah multilingual, jarang untuk di ajak berkomunikasi, terlalu sering menonton TV dan bermain gadget, status sosial ekonomi, penggolongan peran seks, posisi urutan, dan besarnya keluarga. Selain faktor- faktor tersebut di atas terdapat 3 faktor yang merupakan temuan dalam penelitian ini, yaitu model yang baik untuk ditiru, pengetahuan yang kurang akan hambatan *Speech Delay*, dan kurangnya pengetahuan mengenal keterlambatan bicara oleh orang-orang di sekitar.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian di atas sebagai berikut :

a. Perbedaannya yaitu:

- 1) Penelitian ini berfokus pada metode pengembangan kecakapan berbahasa dengan objek orang tua. Sedangkan

penelitian peneliti berfokus pada peran guru dalam mengembangkan bahasa anak.

2) Penelitian ini berkolasi di Kecamatan Cilincing, Kampung Sukapura, Jakarta Utara. Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di RA Al- Ijtimiayah Kota Cilegon.

b. Persamaannya yaitu sama- sama membahas tentang keterlambatan bicara (*Speech Delay*) pada anak dan sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Galuh Arsita Sari, yang berjudul “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak *Speech Delay* di kelompok bermain (kb) ceria timoho Yogyakarta”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019. Hasil penelitian ini adalah guru di KB Ceria Timoho memiliki berbagai cara dan langkah- langkah dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada anak *Speech Delay* secara professional. Tidak mengikuti pola bicara anak yang salah, melibatkan anak berbicara pada setiap keadaan, guru selalu melakukan kontak mata saat berbicara dengan anak, penggunaan APE yang mendukung perbendaharaan bahasa anak, mengadakan parenting yang menghadirkan dokter anak atau psikolog anak atau bisa juga konsultasi dengan guru kapanpun terutama saat pembagian raport anak.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian di atas sebagai berikut :

a. Perbedaannya yaitu:

1) Penelitian ini berfokus pada profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *Speech Delay*. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peran guru



dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*).

2) Penelitian ini berlokasi di KB Ceria Timoho. Sedangkan penelitian peneliti berlokasi di RA Al- Ijtimaiyah Kota Cilegon.

b. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang bahasa anak *Speech Delay* dan sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus..

3. Penelitian ini dilakukan oleh Husnayani, yang berjudul “Peran Orang tua Dalam Menangani Masalah Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Gampong Bilang Oi Kecamatan Meuraxa”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh orangtua dalam menangani masalah kemampuan berbicara pada anak yaitu orangtua membawa anak ke tempat terapi wicara untuk mengembangkan kemampuan bicara sehingga dapat membantu perkembangan anak dalam bicaranya, orangtua memfasilitasi minat yang diminati oleh anak, dan memanfaatkan minat anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian di atas sebagai berikut :

a. Persamaannya yaitu, sama- sama membahas tentang masalah kemampuan bicara pada anak dan sama- sama menggunakan metode kualitatif.

b. Perbedaannya yaitu :

1) Penelitian ini berfokus pada peran orangtua dalam menangani masalah kemampuan bicara anak. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peran guru dalam mengembangkan bahasa anak.

- 2) Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif.
- 3) Lokasi penelitian ini bertempat di Tk It Syeikh Abdurrauf Gampong Bilang Oi kecamatan Meuraxa Banda Aceh, sedangkan lokasi penelitian peneliti bertempat di RA Al-Ijtimiayah Kota Cilegon.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Peran guru adalah orang yang bertanggung jawab ketika anak berada di sekolah, memberikan fasilitas baik untuk jasmani dan rohaninya, seperti membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar anak menjadi berkembang dan jadi lebih baik dari sebelumnya.

Komunikasi pada anak berarti suatu pertukaran pikiran, perasaan, gagasan, dan emosi antara anak dengan lingkungan. Pertukaran tersebut dapat menggunakan media yang bernama bahasa. Bahasa di sini adalah bentuk atau lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Anak dikatakan berbicara adalah ketika anak tersebut dapat mengeluarkan berbagai bunyi yang dibuat dengan mulut mereka menggunakan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara pada masing-masing anak berbeda-beda, tetapi kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya. Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas dari tugas perkembangan. Dan ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*Speech Delay*).

Apabila anak sampai mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya, mereka pasti memiliki faktor penyebab dari timbulnya hambatan tersebut. Faktor-faktor penyebab gangguan keterlambatan bicara adalah: hambatan pendengatan, hambatan perkembangan pada otak anak, masalah keturunan, masalah pembelajaran, komunikasi dengan orangtua, dan faktor televisi. Jika salah satu indikator dalam faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara itu mengalami kekurangan atau bahkan hilang, maka saat belajar berbicara akan terlambat dan kualitas bicara akan berada di bawah potensi anak dan juga di bawah tingkat kemampuan teman sebayanya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, peneliti membagi skripsi ini kedalam lima bagian dalam sistematika pembahasan:

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| Bab I Pendahuluan         | Yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.  |
| Bab II Landasan Teori     | Dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan  |
| Bab III Metode Penelitian | Dalam penelitian ini akan menyajikan metode penelitian yang akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. |
| Bab IV Pembahasan         | Berisi tentang gambaran umum objek   |

penelitian, serta menguraikan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori- teori yang ada.

Bab V Penutup

Adalah bagian akhir penutup yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi dari jurnal, buku, dan skripsi.

LAMPIRAN

Bukti dokumentasi penelitian.